



PENGARUH METODE TOKEN EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII MTS NU 01 TARUB TEGAL TAHUN AJARAN 2021/2022

Nur Meitasari[✉], Aisyah Nur Sayidatun Nisa

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Juni 2022

Direvisi: September 2022

Diterima: September

2022

Keywords:

Token Economy Method;

Learning Outcomes: Social

Science

Abstrak

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTS NU 01 Tarub Tegal. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga suasana belajar sering membuat siswa jenuh, cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode Token Ekonomi terhadap hasil belajar serta penerapan metode Token Ekonomi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII E MTS NU 01 Tarub Tegal. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data antara lain dengan menggunakan test (pilihan ganda dan essay) sejumlah 10 soal, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian pengujian dua sampel menggunakan uji-T jika $t_{hitung} \geq t_{table}$. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{table}$ ($0.476 > 0.000$) pada signifikansi 0, 05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga didapat hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran Token Ekonomi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII E MTS NU 01 Tarub Tegal.

Abstract

The problem of low student learning outcomes in Social Science subjects at MTS NU 01 Tarub Tegal. This happens because the learning method used is still using conventional learning methods, so the learning atmosphere often makes students bored, tends to be passive and difficult to invite to be more active, creative, and confident. The purpose of the study was to determine the effect of the Token Economy method on learning outcomes and the application of the Token Economy method in learning Social Sciences for class VIII E MTS NU 01 Tarub Tegal students. The type used in this research is quasi-experimental with purposive sampling technique Data collection techniques include using a test (multiple choice and essay) a total of 10 questions, observation, documentation. The data analysis technique used SPSS 25. The results of the on the two-sample test uses the T-test if $t_{count} \geq t_{table}$. Then it can be seen that $t_{count} \geq t_{table}$ ($0.476 > 0.000$) at a significance of 0.05. This indicates that there is a significant difference between the control class and the experimental class so that the results of H_0 are rejected and H_a is accepted. So there is an effect of using the Token Economy learning method on the social studies learning outcomes of class VIII E MTS NU 01 Tarub Tegal students.

© 2022 Sosioliium, Prodi Pendidikan IPS

E-ISSN 2685-4929

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nurmeitasari0507@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu gerakan yang dilakukan orang dengan sengaja dan disesuaikan untuk membentuk karakter yang layak dan menumbuhkan kapasitas atau kemampuan yang ada pada individu untuk mencapai tujuan atau fokus tertentu dalam menjalankan kehidupan Trahati (2015:11). Sehingga cenderung disimpulkan bahwa pengajaran adalah suatu karya yang dibuat oleh orang-orang untuk memiliki pilihan untuk memperoleh pengaturan sebagai informasi, pemahaman dan cara bergaul dan bertindak yang berguna untuk melanjutkan di kemudian hari. Sekolah dapat dianggap bermanfaat dengan asumsi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai. Skinner (1958), menyatakan bahwa belajar adalah suatu rangkaian perubahan tingkah laku sebagai suatu interaksi, latihan pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih menakjubkan daripada perilaku sebelum melakukan latihan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah di samping mata pelajaran lain. Trianto (2010: 176). Pembelajaran IPS mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dengan humaniora yang bertujuan membina anak didik dan mengembangkan kemampuan mental intelektual menjadi warga negara yang berketrampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Materi pembelajaran IPS selalu berhubungan dengan manusia, lingkungan, system sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi IPS semester satu pada materi pokok Interaksi keruangan dalam kehidupan di Negara-Negara ASEAN, sub materi pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan.

Hamalik (2007:30), mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah peristiwa perubahan tingkah laku yang dapat diperhatikan dan diperkirakan sebagai informasi, mentalitas, dan kemampuan. Perkembangan ini dapat diartikan sebagai perluasan dan informasi yang lebih disukai dari sebelumnya, dari individu yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan pengajaran dan latihan-latihan pembelajaran. Pencapaian nilai hasil belajar berasal dari dalam diri (internal) atau lingkungan luar (eksternal), salah satu pencapaian hasil belajar yang memuaskaskan dilihat dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Metode ceramah yang sering diajarkan membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya memperhatikan guru yang menyampaikan materi pembelajaran saja.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti di MTS NU 01 Tarub, kegiatan belajar mengajar pada pandemi Covid-19 dilakukan secara rolling atau bergantian sehari masuk dan sehari tidak masuk, menurut guru IPS ketika pembelajaran secara langsung disekolah ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikelas dengan begitu siswa yang tidak masuk akan tertinggal materi pembelajaran. Proses pembelajaran IPS cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Apabila guru menerangkan secara terus menerus, siswa banyak yang merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri. Hal ini membuat hasil belajar siswa rendah mengingat sebanyak setengah siswa belum memenuhi nilai KKM. Berbagai permasalahan memerlukan penataan yang tepat agar target pembelajaran dapat tercapai. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong inspirasi pada siswa adalah token ekonomi simbolik yang biasa disebut chip dana investasi.

Token ekonomi merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan belajar, khususnya sebagai upaya membentuk perilaku anak. Seperti yang

diungkapkan oleh Malia Rahma (2014) program ini diakhiri dengan pemberian satu keping/tanda (bintang) setiap kali tindakan objektif sesuai. Tujuan token ekonomi untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan penguatan hadiah sebagai penggantinya. Diharapkan mampu lebih aktif untuk mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat orang lain memotivasi siswa untuk dapat membiasakan diri belajar dan berkompetisi untuk meraih prestasi yang terbaik.

Keunggulan penggunaan token ekonomi simbolik selain dapat mempengaruhi siswa untuk belajar lebih giat juga dapat mempengaruhi perilaku mereka karena metode token ekonomi dapat dimodifikasi perilaku siswa. Mercer dan Mercer (1985, dalam Boussicaud, 2004) mengungkapkan ada beberapa aturan dan pertimbangan agar implementasi tabungan kepingan terlaksana dengan efektif adalah: (1) Persyaratan yang diberlakukan hendaknya jelas dan mampu dipahami siswa, (2) Memilih penguat yang bervariasi dan berkualitas sehingga siswa tidak jenuh, (3) Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan demi kelancaran program ini.

Landasan teori pada penelitian ini adalah berdasarkan teori behavioristik Chatrina (2016:129) menyebutkan belajar adalah suatu rangkaian perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berupa perilaku yang tampak (*over conduct*) atau perilaku yang tidak terlihat (*internal conduct*). Dalam proses modifikasi perilaku pujian, analisis, nilai kelulusan, hadiah atau uang tunai adalah konsekuensi yang dapat meningkatkan atau menurunkan perilaku. Menurut Schaefer (1996, dalam Indah Pujiati dan Hayati Dahlan, 2017) hadiah adalah sesuatu yang menyenangkan yang dapat memberikan dukungan kepada siswa untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Hadiah dan pengkondisian menjadi tolak ukur keberhasilan dari diterapkannya token ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model penelitian eksperimen semu dan design penelitian non equivalent control group design Lokasi di MTS NU 01 Tarub. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTS NU 01 Tarub yang berjumlah 103 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* Hanya kelas yang belum memenuhi standart KKM yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian kelas eksperimen dan kontrol. Sampel berjumlah 52 siswa kelas VIII D dan E MTS NU 01 TARUB TEGAL.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian yaitu dokumentasi arsip sekolah, observasi sekolah, guru dan siswa serta test *pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sebelum dilakukan pembelajaran dengan sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan materi pada saat pembelajaran. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis *product moment*, serta uji realibilitas menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas didapatkan soal pilihan ganda 5 soal dan soal *essay* 5 soal dan jumlah butir soal yang digunakan untuk test pretest dan posttest dinyatakan valid. Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji-t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran IPS. Supardi (2011: 182) pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya dan mendorong siswa dan menumbuhkan kapasitas mental ilmiah untuk menjadi warga yang berbakat dan peduli

sosial dan mampu sesuai kualitas dan standar yang relevan

Hasil belajar *pretest* dan *posttest* dari kelompok percobaan telah berkembang setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran dengan strategi Token Ekonomi. Nilai terendah pada *pretest* adalah siswa yang mendapat skor 50, sedangkan skor yang paling menonjol adalah 80. Setelah siswa diberikan perlakuan, skor yang paling terendah pada *posttest* adalah 65 dan yang tertinggi adalah 95.

Hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran dengan teknik Token Ekonomi. Skor paling rendah pada *pretest* adalah 55 dan skor paling tinggi adalah 80. Sementara itu, pada *posttest* skor terendah adalah 55 dan skor yang tertinggi adalah 80.

Hasil Analisis Data Pretest dan Posttest

Tabel 1. Deskripsi Data *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| | N | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|-----|-----|------|-------|----------------|
| Pretest Eksperimen | 26 | 50 | 80 | 1810 | 69.62 | 7.864 |
| Pretest Kontrol | 26 | 55 | 80 | 1850 | 71.15 | 8.162 |
| Posttest Kontrol | 26 | 55 | 80 | 1790 | 68.85 | 7.390 |
| Posttest Eksperimen | 26 | 65 | 95 | 2030 | 78.08 | 6.939 |

Sumber: hasil penelitian analisis SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa untuk hasil *pretest* diperoleh banyak informasi 26 dengan jumlah data untuk kelompok eksperimen 1810 dan kelompok kontrol 1850. Terlihat nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jauh berbeda yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 69.62 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 71.15. Minimum kelompok eksperimen adalah 50 dan nilai maximum adalah 80. Sedangkan minimum pada kelompok kontrol adalah 55 dan maximum adalah 80.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa untuk hasil *posttest* diperoleh banyak data 26 dengan jumlah data kelompok eksperimen sebesar 2030 dan kelompok kontrol sebesar 1790. Terlihat nilai rata-rata antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol jauh berbeda yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 78.08 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 68.85. Minimum kelompok eksperimen adalah 65 dan nilai maximum adalah 95. Sedangkan minimum pada kelompok kontrol adalah 55 dan maximum adalah 80.

Uji Persyaratan Analisis

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| | Shapiro-Wilk | |
|-----------|--------------|-------|
| Hasil Tes | df | Sig. |
| PretestD | 26 | .069* |
| PretestE | 26 | .072 |
| PosttestD | 26 | .060 |
| PosttestE | 26 | .148 |

Sumber: hasil penelitian analisis SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $0,072 > 0,05$, sedangkan hasil *pretest* kelompok kontrol signifikansinya 0,69. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $0,069 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen 148. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $148 > 0,05$, sedangkan hasil *posttest* kelompok kontrol signifikansinya 0,60. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $0,060 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| | Hasil Tes | sig | Ket |
|------|---------------------|-------|---------|
| Data | Posttest Eksperimen | 0,771 | Homogen |
| | Posttest Kontrol | | |

Sumber: hasil penelitian analisis SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis Test Homogeneity data *posttest* di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikasinya sebesar 0,771. Nilai

ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha = 0,771 > 0,05$, maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

Pengaruh Metode Token Ekonomi terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan pembelajaran dan latihan di MTS NU 01 Tarub pada mata pelajaran IPS materi Pengaruh Perkembangan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-Negara ASEAN dengan penerapan metode Token Ekonomi pada kelas eksperimen (VIII E) memiliki motivasi belajar tinggi.

Supardi (2011: 182) pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah subjek terkoordinasi atau tergabung dari beberapa pelatihan sosial dan humaniora dan menyoroti kemampuan diri siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan siap untuk menangani masalah dalam situasi mereka saat ini. Materi pembelajaran IPS selalu berhubungan dengan manusia, iklim, kerangka sosial dan sosial, perilaku keuangan, dan bantuan pemerintah. Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi IPS semester satu pada materi pokok Interaksi keruangan dalam kehidupan di Negara-Negara ASEAN, sub materi pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan.

Desmita (2009:44) berpendapat, hipotesis belajar behavioristik adalah hipotesis tentang bagaimana memahami perilaku manusia yang menggunakan metodologi tujuan, tidak berpikir, dan materialistis, berkonsentrasi pada perilaku individu harus dilakukan melalui pengujian dan pengamatan tingkah laku yang terlihat Penguatan sementara berupa koin dan siswa merespon dengan sangat senang serta cenderung melakukan perilaku secara terus menerus ketika diberi koin dan menerima skor yang terkumpul disetiap perlakuan *Reward* (penghargaan) dan penguat positif (umpan balik yang

membangkitkan semangat) sering digunakan sebagai penguat atau meningkatkan pengulangan perilaku. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan atas respons yang muncul terhadap lingkungan belajar, baik yang internal maupun eksternal.

Muhibbin Syah (2010:137), mengurutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang pertama adalah faktor dalam (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang sebenarnya) variabel luar (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan pembelajaran, ketiga faktor ini sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, permasalahan yang muncul lebih mengarah pada pendekatan belajar yang kurang efektif yang diberikan oleh guru mapel IPS. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode ceramah, selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi tanpa memberikan peluang siswa untuk berpendapat dan berekspresi, hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar, bosan dan sampai ada yang tertidur didalam kelas. Siswa mengeluhkan metode yang diajarkan guru dengan ini penelitian metode token ekonomi sesuai dengan permasalahan yang ada dikelas dengan adanya dorongan reward atau hadiah siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran..

Handayani dan Hidayah (2014: 46), juga menjelaskan bahwa token ekonomi adalah suatu pengaturan dukungan yang diberikan kepada anak-anak dengan hadiah nyata untuk praktik-praktik tertentu. Hadiah diberikan sesuai dengan nilai yang diperoleh siswa, skor dapat bertambah dan berkurang sesuai dengan tindakan atau perilaku tertentu yang sudah ditentukan, apabila siswa melakukan perilaku yang diinginkan siswa mendapat skor dan apabila siswa melakukan perilaku yang tidak sesuai skor dapat berkurang.

Tabel 4. Hasil Hipotesis Pretest dan Posttest

| Hasil Tes | df | Nilai signifikansi | Keterangan |
|------------------------|----|--------------------|--------------------|
| Pretest D – Posttest D | 26 | 0,476 | Tidak ada Pengaruh |
| Pretest E – Posttest E | 26 | 0,000 | Ada pengaruh |

Sumber: hasil penelitian analisis SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 Pengolahan analisis uji-T *Paired Sample Test* yang dilakukan pada nilai kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS 25, dilihat dari uji-T jika $t_{hitung} \geq t_{table}$. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{table}$ ($0.476 > 0.000$), sehingga didapat hasil H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan metode Token Ekonomi dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode Token Ekonomi,

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

| Koefisien Determinasi | R square | % |
|-----------------------|----------|------|
| Metode Token ekonomi | 0,716 | 71,6 |

Sumber: hasil penelitian analisis SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis *Model Summary* menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada penerapan metode token ekonomi sebesar 0,716 yang artinya metode token ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII E sebesar 71,6%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Filaili Yuniana Sari 2013 dengan dibuktikan dari hasil analisis diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ yang artinya teknik ekonomi simbolik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran agama islam di kelas V SDIT Bakti Insani Sleman. Hasil eksplorasi yang diarahkan oleh analisis Masilia 2016 ditunjukkan dari dampak makna $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,175 > 2,20$, dan itu menyiratkan bahwa administrasi pembinaan perkumpulan dengan metode kelompok ekonomi simbolik dapat mengubah perilaku berlama-lama keilmuan di kelas X TP SMKN 1 Wonosari. Annisa Fitriana 2017 dengan dibuktikan hasil dari analisis koefisien determinasi peningkatan ketuntasan sebesar 68,75% dan meningkat menjadi 87,5% yang menunjukkan bahwa ekonomi simbolik dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa daripada sistem pembelajaran yang ada tidak menggunakan metode token ekonomi. Setelah peneliti melakukan penelitian berupa pemberian perlakuan atau treatment hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Strategi pembelajaran Ekonomi Token adalah pekerjaan untuk mendorong perilaku sesuai tujuan normal dengan menggunakan imbalan. Setiap individu mendapat kehormatan setelah menunjukkan perilaku normal. Hadiah dikumpulkan dan kemudian ditukarkan untuk penghargaan yang signifikan, metode ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya serta melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas, baik dalam diskusi kelompok atau sesi tanya jawab. Teknik pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Token Ekonomi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran IPS di sekolah. Dengan meningkatnya keaktifan dan nilai hasil belajar siswa di dalam kelas, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau tinggi.

Penerapan Metode Token Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran token ekonomi yang diterapkan pada kelompok eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menguasai penggunaan strategi atau ceramah. Token Ekonomi adalah upaya untuk mendorong perilaku sesuai tujuan normal menggunakan hadiah, setiap individu mendapat kehormatan setelah menunjukkan perilaku normal.

Soekadji (1983: 73), menyebutkan dalam pelaksanaan program token ekonomi, ada beberapa prinsip dan pertimbangan agar pelaksanaan tabungan kepingan benar-benar dilakukan yaitu (1) Hindari penundaan setelah siswa melakukan perilaku yang diinginkan koin dapat ditabungkan sesuai dengan wadah nama yang sudah disediakan skor sesuai dengan perilaku siswa yang sudah dilakukan tentunya dengan adanya penambahan dan pengurangan skor, (2) setelah itu berikan kepingan secara konsisten dapat dilakukan dengan pemberian secara berkala selama akhir pembelajaran

sebelum penutupan, (3) serta perlu adanya kerjasama antara siswa dan peneliti mengenai metode token ekonomi yang diterapkan dikelas agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai, dan (4) tahap terakhir perlu adanya cacatan skor yang dihasilkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan perilaku yang dilakukan agar pendapatan skor tidak lupa hingga penjumlahan skor diakhir penelitian agar mendapat juara dalam penelitian ini, dengan begitu siswa termotivasi dalam pembelajaran IPS dikelas.

Martin and Pear (2003: 307), menyebutkan beberapa langkah sebelum penelitian menggunakan token ekonomi dilaksanakan, yaitu melalui pengamatan sebelum melakukan penelitian dan penerapan metode token ekonomi dikelas, mempersiapkan barang yang digunakan dalam penelitian seperti koin yang digunakan untuk mencetak skor yang didapatkan oleh siswa. Pada umumnya, jenis token harus menarik, ringan, mudah dipindahkan, kokoh, mudah dipegang, dan sulit dipalsukan. Setelah mempersiapkan segalanya yang dibutuhkan selanjutnya dapat dilakukan penelitian serta kerjasamanya dengan guru mapel IPS.

Penelitian dilakukan dikelas VIII D dan VIII E MTS NU 01 Tarub dengan jumlah 26 siswa, penelitian pada kelas kontrol hanya dilakukan test pada awal dan akhir pembelajaran untuk metode yang digunakan yaitu metode ceramah yang diajarkan oleh guru IPS, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dan pengaruhnya terhadap langkah awal membagikan test (pretest) dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, soal beisi 5 pilihan ganda dan 5 esay dengan 10 soal jumlah keseluruhan dan dipertemuan terakhir dilakukan test akhir belajar atau (posttest) soal sama dengan pretest beisi 5 pilihan ganda dan 5 esay dengan 10 soal jumlah keseluruhan tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan. Agar dapat dilihat berapa siswa yang lulus dan tidak lulus sesuai KKM hal ini dapat dilihat untuk

keberhasilan metode token ekonomi dalam pembeajaran IPS dikelas Tes ini diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian untuk pelaksanaan metode Token Ekonomi dikelas eksperimen dilakukan enam kali pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada hari Rabu, 01 September 2021 peneliti menjadi guru mapel IPS langsung dalam pembelajaran dikelas VIII E yang merupakan kelas eksperimen, sebelumnya guru mapel mempersilahkan waktunya untuk penelitian berlangsung, pertemuan awal pembelajaran peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan kedatangan masuk dikelas VIII E. Setelah pembukaan peneliti menjelaskan metode pembelajaran (Token Ekonomi) yang akan diterapkan dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung, siswa diharapkan dapat mengikuti dan memahami penjelasan yang sudah disampaikan oleh peneliti.

Selanjutnya siswa didekati untuk mengambil (Pretest) untuk mengetahui pengetahuan awal individu sehubungan dengan materi tentang Pengaruh Perkembangan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN. Kemudian peneliti membagikan lembar penilaian token kepada masing-masing siswa dan menjelaskan tingkah laku siswa dalam mendapatkan token dan mengurangi token, siswa diberikan waktu untuk membaca dan memahami kriteria apa saja yang dapat mengurangi dan mendapatkan token. Meski demikian, beberapa siswa justru kurang memahami sistem pembelajaran dengan penerapan metode token ekonomi yang maju. Kemudian peneliti menjelaskan kembali, menjelang akhir peneliti memberikan penilaian yang diselesaikan secara terpisah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan awal pada pertemuan kedua hari Sabtu, 04 September 2021 guru menanyakan kembali apa saja kriteria yang dapat

mendapatkan token dan mengurangi token, siswa sangat antusias dalam menjawab dan tidak sabar memulai pembelajaran. Peneliti membawa alat untuk melakukan penelitian metode pembelajaran token ekonomi yang berupa gelas bernama yang tersusun sesuai nomor absen siswa bertujuan agar dapat dengan mudah dalam pencarian nama siswa yang mendapatkan koin. Setiap siswa yang melakukan sesuai dengan kriteria yang mengurangi dan mendapatkan token secara langsung mendapatkan koin. Setiap koin terdapat skor yang sudah disiapkan sesuai kriteria tingkah laku siswa pada proses pembelajaran, apabila siswa melakukan tingkah laku baik dan sesuai siswa mendapatkan koin (skor) dan sebaliknya apabila siswa melakukan tindakan yang tidak baik skor dikurangi sesuai skor yang sudah diterapkan dikriteria tingkah laku.

Peneliti memberikan materi mengenai “Perubahan Ruang dan Interaksi Antar ruang Akibat Faktor Alam”, peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk memperkuat informasi siswa dan melatih keberanian siswa dalam menawarkan sudut pandang mereka, beberapa siswa mengangkat jari mereka untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dengan bersemangat dua siswa menawarkan tanggapan mereka dengan gemilang, dengan imbalan yang diberikan kepada siswa yang terinspirasi untuk menjadi dinamis dalam belajar. Beberapa siswa mulai melakukan penilaian dan sisanya masih malu-malu dalam bertanya dan menawarkan pandangan mereka. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan penilaian yang dilakukan secara terpisah. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana siswa dapat memaknai materi yang telah disampaikan.

3) Pertemuan Ketiga

Tindakan mendasar pada pertemuan ketiga pada hari Rabu, 8 September 2021, peneliti mengarahkan pertanyaan dan jawaban terkait dengan materi sebelumnya dan membuka pintu bagi siswa untuk memberikan pendapat

mereka. Setelah itu, dilanjutkan penjelasan materi tentang “Pengaruh Perkembangan Ilmu dan Teknologi Terhadap Perubahan Ruang”. Selanjutnya, peneliti membagi kelompok menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 - 6 siswa. Tugas kelompok materi teknologi komunikasi mengenai kekurangan dan kelebihan teknologi informasi, tugas harus dikerjakan secara kelompok bekerjasama dan berdiskusi sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan/usaha untuk memperkuat informasi siswa dan melatih mental siswa dalam memberikan pendapat, peneliti menyarankan agar siswa dapat mencari sumber belajar lain selain LKS.

Pada pertemuan ketiga ini, banyak siswa mulai mencoba menawarkan pendapat mereka. Menjelang akhir ilustrasi, spesialis menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang banyak tugas dan memberikan penilaian yang dilakukan bersama. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana siswa dapat memaknai materi dan tugas yang telah disampaikan.

4) Pertemuan keempat

Kegiatan diawal pertemuan keempat pada hari Sabtu, 11 September 2021, peneliti melakukan Q & A mengumpulkan tugas-tugas yang terkait dengan materi sebelumnya dan memberikan peluang terbuka bagi siswa untuk menawarkan sudut pandang mereka di depan kelas dan teman lainnya mendengarkan, memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. Selain itu, teman yang lainnya dapat menanyakan kepada kelompok yang maju terkait dengan tugas yang diberikan, beberapa siswa menyampaikan pendapatnya dan memberikan pertanyaan, siswa yang sudah melakukan kriteria mendapatkan token dapat menabung skor digelas yang sudah disiapkan sesuai nama masing-masing.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan materi oleh peneliti tentang “Pengaruh Perubahan Ruang terhadap Kehidupan Ekonomi”, setelah itu peneliti melakukan tanya jawab memimpin diskusi dan

menawarkan setiap siswa kesempatan untuk menilai tentang materi yang telah disampaikan hari ini. Pada pertemuan keempat ini, siswa mulai terbiasa dengan metode Token Ekonomi, mereka terlihat sangat dinamis karena mereka ingin berpikir dan sangat terpacu dalam sistem pembelajaran, dengan tingkat imbalan yang lebih besar untuk inspirasi belajar dan lebih banyak lagi. Suasana ruang belajar yang energik kontras siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik sebelumnya.

5) Pertemuan kelima

Kegiatan diawal dipertemuan kelima pada hari Rabu, 15 September 2021, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi dengan bersungguh-sungguh walaupun pembelajaran dilakukan secara rolling namun tidak mematahkan semangat untuk belajar dan berprestasi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi tentang “Pengaruh Konvensi Lahan Pertanian Ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antaruang” disiapkan materi dengan Power Point siswa fokus dan memperhatikan pembelajaran, dengan diberikan gambar pengaruh konvensi lahan pertanian mejadi perumahan dan industri siswa lebih mudah paham dan mengerti materi.

Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang baru saja disampaikan, beberapa siswa yang ditunjuk untuk berpendapat dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, banyak sekali perubahan yang dirasakan setelah penerapan metode Token Ekonomi di kelas VIII E, siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya, suasana kelas hidup dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran dengan jumlah pengumpulan skor yang banyak, siswa akan mendapatkan reward berupa kouta internet sesuai dengan perolehan total dipertemuan terakhir. Menjelang akhir pertemuan, peneliti memberikan tes terakhir (Posttest) kepada semua siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menginterpretasikan materi yang telah dipelajari. dalam satu bab yang sudah

disampaikan oleh peneliti, dikumpulkan minngu depan dan dikerjakan secara jujur dan individu.

6) Pertemuan keenam

Kegiatan diawal pertemuan kelima pada hari Sabtu, 18 September 2021, peneliti menjelaskan pada pertemuan hari ini adalah pertemuan terakhir dan penelitian dikelas VIII E selesai. Siswa sangat mengeluhkan dan tidak terima pertemuan terakhir, mereka senang dan lebih bersemangat dengan penerapan metode Token Ekonomi dikelas. Metode yang digunakan tidak membosankan membuat siswa aktif dan tidak malu untuk berpendapat, berbeda dengan metode ceramah yang diterapkan oleh guru siswa lebih banyak diam dan malas untuk belajar. Namun, peneliti memberikan motivasi yang membangun dengan diberikan penjelasan dan semangat agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh.

Posttest sebelumnya sudah dibagikan oleh peneliti, semua siswa mengumpulkan dimeja guru. Selanjutnya, menghitung jumlah skor yang didapatkan oleh siswa selama sistem pembelajaran, sesuai pengaturan yang dibuat apabila siswa melakukan kriteria mendapatkan token skor dapat didapatkan sesuai dengan poin yang sudah ada, sebaliknya apabila siswa melakukan tingkah laku tidak sesuai kriteria skor yang sudah didapatkan dikurangi sesuai point yang sudah ada. Antusias siswa dalam menjumlahkan skor sangat tinggi banyak siswa yang mengharapkan kouta internet sebagai hadiah yang telah dicapai siswa selama pembelajaran berlangsung.

Diakhir pertemun semua siswa menghitung perolehan koin yang didapatkan pada 6 pertemuan yang sudah dilakukan. Martin & Pear (2015: 46) mengatakan jika token ekonomi adalah program perubahan perilaku di mana orang dapat memperoleh token untuk praktik dan kapasitas tertentu. Setelah mengumpulkan koin sesuai dengan skor tertinggi siswa dapat menukarkan dengan hadiah yang sudah disiapkan sebelumnya. Peneliti dan siswa melakukan penjumlahan dengan nilai skor tertinggi, didapatkan skor tertinggi dari 26 siswa

ada 2 siswa yaitu Ade Kohliyahningsih total skor 80 koin (8GB kouta internet XL) dan Muhammad Fadillah Prasetyo total skor 70 koin (6 GB kouta internet XL). Skor tertinggi mendapatkan kouta internet sesuai operator yang dipilih dan untuk siswa yang lainnya diberikan bingkisan makanan kecil, mereka berterimakasih dan senang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa berharap agar bisa bertemu kembali dan meminta foto bersama untuk kenang-kenangan sebagai pengalaman yang dapat dibagikan dengan lainnya.

Jadi hasil penelitian penerapan token ekonomi sangat baik digunakan di kelas VIII E, dengan pemberian *treatment* hadiah atau *reward* sebagai pendorong dapat meningkatnya hasil belajar siswa. Kekurangan dalam penelitian pada pelaksanaan mengumpulkan koin di wadah nama yang sudah disediakan siswa tidak mau kondusif berebut dengan teman lainnya, menyepelkan peraturan token ekonomi sehingga skor dapat berkurang, ada juga siswa yang malah bergurau dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Kelebihan penelitian siswa sangat antusias dalam mengikuti metode yang diterapkan oleh peneliti, motivasi belajar siswa tinggi karena dengan dorongan hadiah kouta siswa sangat senang, siswa dapat mengikuti dengan baik dan lancar dari awal hingga akhir penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode token ekonomi terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII MTS NU 01 Tarub Tegal tahun ajaran 2021/2022 maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh metode token ekonomi terhadap hasil belajar IPS dilihat dari metode yang digunakan sebelum token ekonomi yaitu metode konvensional membuat siswa merasa bosan, tidak aktif didalam kelas, dan tidak masuk sekolah. Sebelum pemberian *treatment* hasil belajar siswa rendah dibandingkan dengan sudah diberikan *treatment* hasil belajar siswa mengalami peningkatan, meningkatnya keaktifan dan nilai

hasil belajar siswa di dalam kelas maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau tinggi.

Penerapan metode token ekonomi dengan pemberian hadiah atau *reward* sebagai penguat dan dukungan hasil belajar siswa meningkat, dilihat dari antusias siswa mengikuti pembelajaran dengan fokus dan baik, diskusi kelompok dilakukan dengan lancar dan pemahaman tentang materi IPS dibantu dengan media pembelajaran siswa semakin termotivasi dalam pembelajaran. Terdapat pengaruh hasil belajar kelas VIII E MTS NU 01 Tarub yang menggunakan metode Token Ekonomi lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Saran bagi guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan mudah dipahami peserta didik dan dapat dijadikan alternatif yang dapat diterapkan di dalam kelas, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal atau tinggi. Bagi sekolah pihak sekolah diharapkan mampu memberikan dukungan dan pembekalan bagi guru (*seminar* dan *workshop*) untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan modifikasi perilaku siswa yang berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Umi, Iva. (2018). Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arif, Purnomo Dkk. 2016. Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang. Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP), Vol. 33 No.1, Hal.13-25. Semarang: UNNES.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budini Dwi Apsari, Ni Kadek, dkk Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Token Economy Dan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X Sma Lab. Undiksha Singaraja

- Tahun Pelajaran 2013/2014. E-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling. Vol 2 No 1 Tahun 2014
- Filaili Yuniana Sari (2015) Efektivitas Metode Token Ekonomi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V di SDIT Bakti Insani Sleman. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Indrijati H, Airlangga U. Efektivitas Metode Modifikasi Perilaku "Token Economy" Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas (The Effectiveness Of Behavior Modification Method Of" Token. 2009;Vi(1):43-54.
- Julaikhah S, Ismawati P. Efektifitas Pemberian Reward melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Kelompok A di RA Al-Akbar Sukoanyar Kabupaten Mojokerto. PROCEEDING Annu Int Conf Islam Educ. 2018;3(2):27-32.
- Mukminan, dkk. 2017. Buku Siswa IPS VIII Kurikulum 2013, Kemendikbud edisi revisi 2017
- Novi Irwan Nahar. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Ddalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol 1 No 1 Tahun 2016.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifa'i Achmad, Anni Tri Cathrina. (2016). Psikologi Pendidikan, Semarang: UNNES Press
- Sapriya. (2011). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprayogi, dkk. 2011. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Semarang: Widya Karya.
- Susanto Hendra Tri dan Budiani Meita Santi. Metode Pembelajaran Dengan Token Ekonomi Untuk Mengatasi Siswa Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Hendra Tri Susanto Meita Santi Budiani. 2013;2(1):1-7.
- Susilo Dewi, dkk. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa VIII di SMP Negeri 29 Semarang. Jurnal Pembelajaran IPS. Vol. 1 No. 1
- Sutrisno (2020) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online dengan Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Karya Ilmiah Guru. Vol 5 No. 1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19